


EDISI : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.335  1,65%
 (Kurs JISDOR pada 11 November 2016)




STOCK MARKET

11 November 2016

IHSG : **5.231,97 (-4,01%)**
 Volume Transaksi : 23,814 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 189,168 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,773 Triliun
 Foreign Sell : Rp 6,236 Triliun

BOND MARKET

11 November 2016

Ind Bond Index : **209,7532  -1,01%**
 Gov Bond Index : 206,8969  -1,12%
 Corp Bond Index : 221,7954  -0,15%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 11/11/16 (%)	Kamis 10/11/16 (%)
4,68	FR0053	7,5068	6,9835
9,85	FR0056	7,7328	7,3639
14,52	FR0073	8,1804	7,8468
19,52	FR0072	8,2783	7,9425

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 11 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-3,80% +0,01%
	Saham Agresif	IRDSH	-3,96% +0,77%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-3,96% +0,72%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-2,81% +0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,81% +0,27%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,41% -0,22%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,81% -0,17%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% -0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,02% +0,00%
		IRDPU	+0,02% -0,02%

Spotlight News

- Program pengampunan pajak periode pertama, Juli-September, menarik minat peserta. Namun, saat memasuki periode kedua, peminatnya turun drastis. Jika dibiarkan, momentum pengampunan pajak akan semakin redup sampai akhir periode pada 31 Maret 2017
- Defisit transaksi berjalan hingga akhir tahun diprediksi masih berada di batas aman yakni di kisaran 2,5% terhadap produk domestik bruto terbantu kenaikan harga komoditas yang memperbaiki neraca perdagangan pada akhir tahun
- Nilai tukar rupiah diprediksi bergerak lebih stabil pada kisaran Rp13.150-Rp13.250 per dolar AS pada pekan ini setelah melemah hingga Rp 13.873 per dolar AS selama dua jam pertama perdagangan Jumat (11/11) akibat aksi ambil untung
- Terpilihnya Trump sebagai Presiden ke-45 Amerika Serikat, menimbulkan kekhawatiran baru bagi pelaku pasar. Target IHSG pada akhir tahun pun dipangkas
- Pilihan produk investasi bagi investor institusi terus berkembang. Salah satu yang sedang ditunggu berupa reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) berbasis saham milik perusahaan privat.
- Jalan terjal masih mengadang emiten transportasi darat hingga tahun depan kendati ekonomi tumbuh lebih tinggi. Kompetisi yang kian ketat menjadi tantangan utama emiten

Economy

1. Momentum Tax Amnesty Bisa Meredup

Program pengampunan pajak periode pertama, Juli-September, menarik minat peserta. Namun, saat memasuki periode kedua, peminatnya turun drastis. Jika dibiarkan, momentum pengampunan pajak akan semakin redup sampai akhir periode pada 31 Maret 2017. (Kompas)

2. Surplus Menopang Stabilitas Ekonomi Makro

Surplus investasi langsung asing (FDI) ke Indonesia pada kuartal III/2016 tercatat US\$5,24 miliar, meningkat 77,3% dari kuartal sebelumnya atau naik 196% dari periode sama tahun lalu. Sementara, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III-2016 mengalami surplus 5,5 miliar dollar AS, lebih besar dari surplus triwulan II-2016 sebesar 2,2 miliar dollar AS. Bank Indonesia menilai, surplus NPI tersebut semakin menopang stabilitas ekonomi makro dan fundamental ekonom. (Kompas/Investor Daily)

3. Diet Bujet Ala Sri Mulyani

Otoritas akan lebih selektif memberikan lampu hijau terhadap keinginan kementerian untuk menggunakan dana sisa lelang sebagai pembiayaan program lain yang belum dianggarkan. (Bisnis Indonesia)

4. Transaksi Berjalan Masih Aman

Defisit transaksi berjalan hingga akhir tahun diprediksi masih berada di batas aman yakni di kisaran 2,5% terhadap produk domestik bruto terbantu kenaikan harga komoditas yang memperbaiki neraca perdagangan pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perdagangan di Asia Bisa Diperkuat

Para ekonom memperkirakan kawasan Amerika Latin dan Asia akan terkena dampak paling besar dari perubahan kepemimpinan di Amerika Serikat. Jika kebijakan pemerintah baru tersebut lebih memproteksi AS—seperti yang dikatakan Donald Trump, presiden terpilih AS, dalam kampanye—memperkuat perdagangan di kawasan Asia merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi. (Kompas)

Industry

1. Harga Properti Melambat

Pertumbuhan harga properti untuk tempat tinggal selama triwulan III-2016 melambat. Pelambatan kenaikan harga terutama terjadi untuk rumah tipe besar. Kenaikan harga properti diprediksi akan terus melambat hingga akhir tahun 2016. (Kompas)

2. Porsi SBN Naik, ROI Dapen Turun

Return on investment atau laba atas investasi dana pensiun pada akhir September 2016 turun 5,3% seiring dengan meningkatnya porsi aset yang dialokasikan pada instrument surat berharga negara. (Bisnis Indonesia)

3. Impor Baja China Melonjak 42%

Baja China terus menggempur pasar domestik dengan kenaikan impor hingga mencapai 42% atau menjadi 3,8 juta ton dalam delapan bulan tahun ini. Akibatnya, produsen lokal khawatir produk yang dipasarkan tidak terserap maksimal. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Keramik Bakal Turun 10%

Produksi keramik diperkirakan turun 10% pada tahun 2016 seiring pelambatan realisasi proyek property yang membuat permintaan atas keramik merosot. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Mobil Bakal Lampau Target

Agen pemegang merek di bawah naungan PT Astra International Tbk yakni Toyota Astra Motor dan Astra Daihatsu Motor optimistis capaian penjualan kendaraan tahun ini akan melampaui target sebesar 1,1 juta unit. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Rupiah Diprediksi Kembali Stabil

Nilai tukar rupiah diprediksi bergerak lebih stabil pada kisaran Rp13.150–Rp13.250 per dolar AS pada pekan ini seiring dengan aktivitas pasar yang kembali normal setelah melemah hingga menembus Rp 13.873 per dolar AS selama dua jam pertama perdagangan di pasar tunai, Jumat (11/11) akibat aksi ambil untung yang dilakukan investor. (Kompas)

2. Apakah Badai Trump Segera Berlalu?

Terpilihnya Donald J. Trump sebagai Presiden ke-45 Amerika Serikat, menimbulkan kekhawatiran baru bagi pelaku pasar. Target indeks harga saham gabungan (IHSG) pada akhir tahun pun dipangkas. (Bisnis Indonesia)

3. RDPT Saham Nonlisted Dinanti

Pilihan produk investasi bagi investor institusi terus berkembang. Salah satu yang sedang ditunggu investor berupa reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) berbasis saham milik perusahaan privat alias nonlisted. (Bisnis Indonesia)

4. Harga SUN Berpotensi Menguat

Harga surat utang negara (SUN) berpotensi berbalik arah dengan kecenderungan menguat pada pekan ini meski masih mengalami tekanan dari global. Tingkat imbal hasil (yield) SUN diperkirakan bergerak pada kisaran 7,2% - 7,4%. (Investor Daily)

Corporate

1. Jalan Terjal Mengadang Kinerja Emiten Transportasi Darat

Jalan terjal masih mengadang emiten transportasi darat hingga tahun depan kendati ekonomi tumbuh lebih tinggi. Kompetisi yang kian ketat di angkutan penumpang menjadi tantangan utama emiten. (Bisnis Indonesia)

2. TBLA Genjot Kinerja

Tunas Baru Lampung Tbk menargetkan kenaikan pendapatan dan laba bersih masing-masing 20% dan 30% pada tahun depan terdorong oleh operasional pabrik gula baru di Lampung. (Bisnis Indonesia)

3. Wika Gedung Naikkan Target Dana IPO

Target dana yang diincar dari rencana IPO Wika Gedung, anak usaha Wijaya Karya Tbk ditingkatkan menjadi Rp2-2,5 triliun dari rencana awal Rp1 – 1,5 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. PTPP Bakal Investasi Metro Kapsul di Bandung

PTPP Tbk melalui anak usahanya PP Infra bakal melakukan investasi di proyek transportasi missal metro kapsul di Bandung, Jawa Barat dengan nilai investasi sekitar Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. BBTN Incar Anak Usaha Danareksa

Bank Tabungan Negara Tbk melirik anak usaha milik Danareksa (Persero) yakni Danareksa Investment Management dan Danareksa finance untuk melancarkan rencana penambahan anak usahanya. (Bisnis Indonesia)

6. Tahun Depan, Kinerja BSD Diproyeksi Tumbuh Double Digit

Sejumlah analis memprediksi Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menorehkan lonjakan kinerja hingga dua digit pada tahun ini seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah yang probisnis. (Investor Daily)